

# KIPBIPA DI PULAU DEWATA

*INDONESIA: BUMI DALAM TRANSISI*

*GLOBALISASASI, MULTIKULTURALISME  
DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PENGAJARAN  
BIPA*

**KONFERENSI INTERNASIONAL PENGAJARAN BIPA IX**  
30 September - 2 Oktober 2015  
Hotel Harris - Sunset Road, Kuta, Denpasar



# DAFTAR ABSTRAK & PEMAKALAH PARAREL

*"... bahasa mengakumulasi informasi mengenai etnis, cara dan gaya hidup, psikologi, cara berpikir, sejarah dan sastra suatu bangsa. Jadi pembelajaran bahasa perlu bersinergi dengan lintas disiplin ilmu lain baik yang terkait dengan etnis itu sendiri maupun negara yang ditempatinya."*

Habib Zarbaliyev  
Azerbaijan University of Languages,

Pelatihan Bahasa dan Budaya Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Disamping mengajar BIPA dan Bahasa Inggris, penulis juga tertarik dengan kegiatan dan penelitian yang berhubungan dengan lintas budaya.

92. **Flexibility of CEFR Content for Developing BIPA Curriculum for Primary Level at LIF (Lycée International Français de Jakarta)**

**Theresia Dyah Sulistyorini**

Pengembang Kurikulum dan Guru BIPA, Lycee International Francais de Jakarta

BIPA stands for Bahasa Indonesia for Foreign Speaker and is targeted to nonnative speakers of Indonesian who learn Indonesian in which situation Indonesian is the first second language (an L2) and/or the second second- language (an L3). Implicitly it describes that the learners are still have limitation and/or even zero Indonesian vocabulary or comprehension due to the background of language as well as lack of intensity to use Indonesian for communication. Considering the situation, there are ways to help learners to learn Indonesian more effectively: conscious language learning and subconscious language acquisition – both have to be done in good balance. Why is that? It relates to the expression that 'practice makes perfect' in that the more they practice the more they could improve their vocabulary mastery. That is one of the reasons why teachers are supposed to be creative and active in developing classroom activities. LIF has considered that - as a guide for curriculum development - CEFR is much more practical to be implemented for learning Indonesian at primary and secondary level. ♦



**Theresia Dyah Sulistyorini** - lahir di Jakarta, 15 April 1981 dan telah menyelesaikan pendidikan S2 pada Program Pendidikan Bahasa di UNJ (2012). Tahun 2006, Dyah bergabung dengan Sekolah HighScope Indonesia. Selama 4 tahun saya mengajar dan 3 tahun mengembangkan kurikulum serta materi ajar bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Ia mulai tertarik dengan BIPA ketika ia bergabung di sebuah sekolah internasional, Lycée International Français Louis-Charles Damais (2013). Dyah dipercaya untuk mengembangkan materi ajar dan kurikulum BIPA tingkat SD. Sebagai wujud kecintaannya untuk terus dapat mengembangkan program pembelajaran bahasa

Indonesia, ia selalu menuangkan ide pemikiran saya melalui tulisan. Tahun 2012 saya menyajikan makalah saya yang berjudul *Begin with the End in Mind to Determine the Evaluation of Educational System* dalam sebuah seminar internasional

93. **Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Akademik bagi Mahasiswa BIPA di Universitas Negeri Yogyakarta**

**Titik Sudartinah dan Umar Kusuma Hadi**

Universitas Negeri Yogyakarta

Salah satu kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa asing yang memiliki orientasi untuk studi di jenjang S1, S2, atau S3 adalah kemampuan bahasa akademik. Bahasa akademik yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar selama proses studi berlangsung. Hal ini mencakup bahasa yang dipakai dosen, bahasa yang digunakan dalam penulisan makalah, skripsi, tesis, dan penugasan lainnya, serta bahasa yang dipakai ketika melakukan presentasi.

Kebutuhan akan bahasa akademik tersebut perlu diakomodasi dengan bahan ajar dan media yang tepat. Artinya, konten bahan ajar dan media yang digunakan memang didesain khusus untuk tujuan akademik. Selain itu, bahan ajar dan media yang digunakan semestinya juga berorientasi pada pengembangan masing-masing keterampilan bahasa mahasiswa BIPA, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menyimak akademik merupakan keterampilan reseptif yang harus dikuasai oleh mahasiswa BIPA yang mengikuti program S1, S2, atau S3. Secara praktis, keterampilan menyimak bahasa pengantar yang dominan digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Dengan demikian, keberadaan bahan ajar dan media menyimak akademik penting untuk dikembangkan. ♦



**Titik Sudartinah** - sejak tahun 2003, selepas menyelesaikan studi S1-nya di Universitas Gadjah Mada, wanita kelahiran Bantul, 11 September 1980 ini menjejakkan kaki untuk berkarir menjadi dosen di Universitas Negeri Yogyakarta, tepatnya pada program studi Bahasa dan Sastra Inggris. Setelah selesai menempuh studi S2 di universitas yang sama pada tahun 2010, ybs mulai mengelola bidang kerjasama dan humas di Program Pascasarjana UNY, dengan salah satu tugasnya adalah mengelola program beasiswa Kemitraan Negara Berkembang. Sebagai bagian dari tugasnya tersebut, ybs terlibat secara aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik yang berkaitan dengan peserta dan pengelola program beasiswa tersebut, termasuk salah satunya adalah mengembangkan modul pembelajaran Penutur Asing untuk Tujuan Akademik (BIPATA) bagi para mahasiswa internasional penerima beasiswa tersebut.



**Umar Kusuma Hadi** - mulai menekuni bidang BIPA sejak tahun 2009, bermula sebagai tutor atau assistant untuk kelas bahasa Indonesia yang diselenggarakan oleh UNY. Saat ini masih aktif sebagai pegiat BIPA UNY sebagai pengajar dan tim pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran BIPA di UNY. Ybs memiliki ketertarikan dalam mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran BIPA dengan memadukan unsur budaya Indonesia, baik sebagai penulis, editor, atau penata letak. Ybs terlibat dalam pengembangan bahan ajar BIPA, seperti: Modul Dasar BIPA UNY, Modul BIPA untuk Pariwisata, Modul BIPA (Budaya Indonesia), dan Modul Menyimak untuk BIPA tujuan akademik. Saat ini, ybs baru mengimplementasikan project-based dalam kelas Seni Bahasa untuk program Darmasiswa di UNY.

94. **Frekuensi dan Perbandingan Kosakata Dasar: Informasi dari Korpus Elektronik BIPA Universitas Indonesia**

**Totok Suhardijanto dan Asti Diautami**  
Departemen Linguistik FIB-UI

Kosakata dasar merupakan salah satu parameter untuk mengukur perkembangan kemampuan pemelajar bahasa dan sekaligus salah satu dasar bagi pengembangan kurikulum dan bahan ajar. Penelitian kosakata dasar berdasarkan korpus, khususnya dalam konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, dapat dikatakan masih belum ada yang melakukannya. Makalah ini akan menyajikan pengkajian mengenai kosakata dasar berdasarkan pada korpus bahasa Indonesia yang disusun BIPA LBI Universitas Indonesia.

Dari korpus tersebut, diperoleh daftar 1000 kosakata dasar yang akan dikaji dari perspektif pengajaran bahasa dan linguistik korpus. Kosakata dasar tersebut juga akan ditinjau dari variabel pembuat (writer), genre, dan level kemahiran. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan beberapa metode statistik.



**Totok Suhardijanto.** Pengajar pada Departemen Linguistik FIB-UI. Menyelesaikan program PhD dalam bidang linguistik komputasional di Keio University, Japan tahun 2011.

**Asti Diautami.** Kandidat pengajar pada Program BIPA LBI UI. Menyelesaikan program S1 di Program Studi Jawa, FIB-UI tahun 2014.

95. **Strategi Debat Aktif Berbasis Media Komik Tanpa Teks untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa BIPA Level A-2**

**Tri Rahma Yunita**  
Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus siswa BIPA miliki selain keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Banyak cara untuk dapat mengajarkan keterampilan berbicara. Salah satunya yaitu dengan menggunakan Strategi Debat Aktif Berbasis Komik Tanpa Teks. Strategi Debat Aktif Berbasis Komik Tanpa Teks adalah strategi pengajaran berbicara di mana siswa dapat mengemukakan pendapatnya, baik pendapat yang bertentangan maupun tidak bertentangan berdasarkan pada tema-tema permasalahan yang terdapat dalam Silabus Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Level A-2 dengan

# **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK AKADEMIK BAGI MAHASISWA BIPA DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh  
Titik Sudartinah  
Umar Kusuma Hadi

Universitas Negeri Yogyakarta

## **Abstrak**

Sebagai salah satu institusi penyelenggara program BIPA, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berkomitmen untuk mengakomodasi kebutuhan mahasiswa asing, selanjutnya menggunakan istilah mahasiswa internasional, yang tertarik dan atau dituntut untuk mempelajari bahasa Indonesia, dengan menyediakan kelas bahasa dan budaya yang dilaksanakan secara integratif. Keberadaan bahan ajar atau materi yang memadai adalah mutlak disediakan. Oleh karena itu, UNY senantiasa melakukan pengembangan bahan ajar untuk semua keterampilan bahasa yang dibutuhkan, seperti: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menyimak akademik merupakan keterampilan reseptif yang harus dikuasai oleh mahasiswa BIPA yang mengikuti program S1, S2, atau S3. Secara praktis, keterampilan menyimak mahasiswa sangat dibutuhkan karena selama proses studi di Indonesia, bahasa Indonesia masih menjadi bahasa pengantar yang dominan digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Dengan demikian, keberadaan bahan ajar dan media menyimak akademik penting untuk dikembangkan.

Tulisan ini berfokus pada pengembangan bahan ajar menyimak yang khusus dikembangkan bagi pebelajar BIPA yang beorientasi pada tujuan akademik di UNY. Sebagaimana diketahui, keterampilan menyimak bagi pebelajar suatu bahasa sangat penting untuk dimiliki. Kehidupan akademik di universitas pasti tidak lepas dari kegiatan menyimak, bahkan bisa lebih mendominasi daripada kegiatan lainnya. Oleh karena itu, tim kurikulum BIPA di UNY mendesain dan mengembangkan bahan ajar menyimak untuk memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa internasional.

Kata kunci: *bahan ajar, media, menyimak, akademik*

## **Pendahuluan**

Potensi bahasa Indonesia sebagai bahasa yang patut diperhitungkan untuk dipelajari dan digunakan sebagai alat komunikasi di kancah internasional semakin terdengar gaungnya. Beberapa faktor yang menjadikan bahasa Indonesia menarik untuk dipelajari di antaranya adalah kemapanan sistem bahasanya, jumlah penutur, dan daya tarik kekayaan alam dan budaya Indonesia. Banyak lembaga pendidikan di dunia yang menyelenggarakan program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing), yaitu 219 lembaga di 74 negara

(Wahya, 2010). Tentunya, hal ini menjadi angin segar sekaligus tantangan bagi para praktisi dan ahli pengajaran bahasa.

Sebagai salah satu institusi penyelenggara program BIPA, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berkomitmen untuk mengakomodasi kebutuhan mahasiswa asing, selanjutnya menggunakan istilah mahasiswa internasional, yang tertarik dan atau dituntut untuk mempelajari bahasa Indonesia, dengan menyediakan kelas bahasa dan budaya yang dilaksanakan secara integratif. Keberadaan bahan ajar atau materi yang memadai adalah mutlak disediakan. Oleh karena itu, UNY senantiasa melakukan pengembangan bahan ajar untuk semua keterampilan bahasa yang dibutuhkan, seperti: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan data 3 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2012, jumlah mahasiswa internasional yang berminat untuk menempuh S1, S2, dan S3 di UNY menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sebagian besar dari mereka adalah mahasiswa yang mengikuti program beasiswa KNB atau Kemitraan Negara Berkembang. Pada tahun 2013, jumlah mahasiswa program KNB berjumlah 21 orang, 2014 berjumlah 26 orang, dan pada tahun 2015 berjumlah 28 orang. Dalam perkembangannya, ada beberapa masalah yang muncul. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepada para mahasiswa internasional yang menempuh program S1 dan S2 di UNY memperlihatkan besarnya kebutuhan mahasiswa terhadap istilah-istilah akademis. Beberapa mahasiswa menemukan kendala ketika harus berhubungan dengan dan memakai bahasa Indonesia yang bermuatan akademis. Selain itu, bahan ajar yang benar-benar memuat konten akademik masih terbatas.

Tulisan ini berfokus pada pengembangan bahan ajar menyimak yang khusus dikembangkan bagi pembelajar BIPA yang beorientasi pada tujuan akademik di UNY. Sebagaimana diketahui, keterampilan menyimak bagi pembelajar suatu bahasa sangat penting untuk dimiliki. Kehidupan akademik di universitas pasti tidak lepas dari kegiatan menyimak, bahkan bisa lebih mendominasi daripada kegiatan lainnya. Oleh karena itu, tim kurikulum BIPA di UNY mendesain dan mengembangkan bahan ajar menyimak untuk memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa internasional.

### **Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Menyimak untuk Tujuan Akademik**

Dalam mengembangkan bahan ajar menyimak untuk tujuan akademik, pengembang menggunakan prinsip-prinsip yang diadaptasi dari Brown (2001) dan sumber lainnya, yaitu: 1) integratif dan interaktif, 2) memanfaatkan bahan yang autentik dan sesuai dengan konteks, 3) fokus terhadap pemahaman dan respon pebelajar, 4) mendorong perkembangan strategi menyimak pebelajar, dan 5) menggunakan pola *metacognitive strategy*. Selain itu, pengembang juga memasukkan unsur budaya yang memang menjadi muatan khas dari penyelenggaraan BIPA di UNY.

Bahan ajar menyimak yang integratif dan interaktif mengacu pada kemampuan bahan ajar untuk melibatkan keempat keterampilan bahasa yang harus dikuasai dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Keempat keterampilan tersebut menjadi lebih efektif dikuasai jika dikemas dalam kegiatan yang terintegrasi. Terlebih, kegiatan menyimak bukanlah kegiatan satu arah (*one-way street*). Meskipun termasuk ke dalam kategori keterampilan reseptif, menyimak bukanlah kegiatan yang pasif, melainkan proses psikomotor yang melibatkan mekanisme kognitif dan afektif (Brown, 2001:49). Berkaitan dengan materi audio yang dikembangkan, pengembang tidak hanya membuat materi berupa monolog, tetapi juga materi dialog (interpersonal dan transaksional).

Isu tentang materi yang autentik perlu dipertimbangkan. Pengembang sangat mempertimbangkan penggunaan materi yang autentik, karena melalui materi autentik atau dengan mengerjakan *real-world task* pebelajar dapat menemukan relevansi dan kebermaknaan materi atau tugas tersebut. Berkaitan dengan *real-world task*, Morison (1993) dalam Schultz (2003) menyatakan bahwa hal utama dalam pembelajaran bahasa adalah menjadikan proses pembelajaran seperti gambaran atau imajinasi kehidupan pebelajar. Namun, penggunaan materi yang autentik dalam pembelajaran, terutama menyimak, masih menghadapi beberapa kendala, seperti bahan yang tidak sesuai dengan level pebelajar, ketidaksesuaian topik, kosakata yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya, dan kualitas bahan yang kurang memadai.

Oleh karena itu, pengembang memandang perlu untuk memodifikasi materi yang autentik menjadi materi yang lebih dekat dengan dunia nyata, dalam hal ini adalah dunia akademik di universitas. Pengembang tidak membatasi pengajar untuk menggunakan bahan yang autentik sebagai penunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu, disertakan juga

materi tambahan yang lebih operasional dan kultural, seperti presentasi, kuliah, penulisan makalah, dan pembicaraan seputar kuliah.

Salah satu pijakan utama dalam mendesain kegiatan dan mengembangkan bahan ajar menyimak adalah menjadikan materi yang diberikan dapat dipahami (*comprehensible input*) sehingga para pebelajar dapat mengkonversi *input* tersebut menjadi *intake* yang terwujud dalam kompetensi mereka. Dalam konteks menyimak, materi audio yang dipelajari dan dipahami oleh pebelajar harus dapat didengarkan secara jelas sehingga mereka dapat memahami isinya. Lebih dari itu, pebelajar dapat menggunakan *input* bahasa yang didapat dalam komunikasi yang produktif, seperti berbicara bahkan menulis. Prinsip ini selaras dengan teori pemerolehan bahasa yang dikemukakan oleh Krashen (1985) dalam Brown (2001).

Mendorong pebelajar agar dapat menggunakan strategi menyimak merupakan prinsip yang tidak dapat ditinggalkan. Meskipun yang dikembangkan adalah bahan ajar, usaha menggerakkan pebelajar untuk menggunakan strategi menyimak harus diupayakan. Dengan demikian, tidak hanya pebelajar, pengajar pun secara tidak langsung akan selalu berupaya untuk ‘menyalakan’ strategi menyimak para pebelajar. Hal ini selaras juga dengan yang pernyataan Tomlinson (1998) bahwa materi yang baik adalah materi yang memaksimalkan potensi (dalam bentuk strategi) pebelajar yang menstimulasi performa yang baik. Sebagai contoh, secara eksplisit pengembang menyatakan strategi tersebut dalam instruksi maupun dalam kegiatan. Berikut ini adalah beberapa contoh strategi dalam menyimak: 1) mencari kata kunci (*key words*), 2) mencari isyarat nonverbal untuk mendapatkan makna, 3) memprediksi maksud pembicara melalui konteks, 4) menebak arti, dan 5) mengasosiasikan informasi dengan latar belakang pengetahuan sebelumnya (*background knowledge*).

Urutan kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar didasarkan pada pola *metacognitive strategy* yang dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman pebelajar. *Metacognitive strategy* menaruh perhatian yang besar terhadap apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui oleh pebelajar. Dalam strategi metakognitif, terdapat tiga tahapan dalam proses pembelajaran (Fogarty, 1994), yaitu: *planning*, *monitoring*, dan *evaluation*. Dalam bahan ajar menyimak untuk tujuan akademik, instruksi kegiatan mengadaptasi dan

memodifikasi esensi dari strategi tersebut. Oleh karena itu, secara garis besar, proses pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: *pre-listening*, *whilst-listening*, dan *post-listening*.

### **Desain Bahan Ajar Menyimak untuk Tujuan Akademik**

Bahan ajar menyimak akademik yang dikembangkan meliputi 8 unit yang disusun berdasarkan topik-topik berikut ini: Media Massa, Lingkungan Hidup, Permasalahan Sosial, Seni dan Budaya, Kesehatan, Pendidikan Formal, Pendidikan Non-Formal, dan Teknologi dalam Pendidikan. Pemilihan topik didasarkan pada kedekatan topik dengan kehidupan pebelajar dan latar belakang studi mereka yang berbeda-beda. Pengembang juga mempertimbangkan kemungkinan kosakata akademis yang relevan untuk dimasukkan ke dalam pembahasan pada setiap unit.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa setiap unit secara garis besar terdiri dari 3 tahapan, yaitu: *pre-listening*, *whilst-listening*, dan *post-listening*. Dalam *pre-listening*, terdapat *warm-up* yang mengantarkan proses pembelajaran ke pembahasan inti. Kemudian, *whilst-listening* berisi kegiatan utama menyimak. Terdapat dua materi audio utama yang berbeda, tetapi tetap dalam topik yang sama. Sebelum menyimak, pebelajar mempelajari terlebih dahulu kosakata yang akan muncul dalam materi audio. Kosakata tersebut telah disajikan secara konsisten sebelum materi inti. Selain itu, pengembang juga menyediakan materi audio yang sifatnya opsional pada tiap unit. Materi audio tambahan ini berisi percakapan kultural antarmahasiswa mengenai kehidupan kampus. Keberadaan materi tambahan ini menjadi perlu untuk diperdengarkan sehubungan dengan masalah yang dihadapi pebelajar ketika harus berhadapan dengan bahasa rekan-rekan mereka yang kebanyakan menggunakan kata-kata informal. Setelah melakukan kegiatan menyimak, pengajar dapat memonitor pemahaman para pebelajar dengan melakukan diskusi. Kegiatan di setiap unit selalu ditutup dengan evaluasi. Terdapat kolom 'Refleksi' yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pemahaman, kesulitan, dan hal yang perlu ditingkatkan. Sementara itu, pengembang juga memasukkan unsur budaya Indonesia dalam kolom 'Teropong Budaya' yang hadir 3 kali dalam modul menyimak.

## Penutup

Berdasarkan analisis kebutuhan, diperlukan adanya pengembangan bahan ajar yang didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa internasional yang menempuh studi S1, S2, dan S3 di UNY terhadap bahasa Indonesia yang lazim dipakai di dunia akademik. Pengembangan bahan ajar berupa modul menyimak untuk tujuan akademik yang dilakukan oleh pengelola BIPA UNY berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini: 1) integratif dan interaktif, 2) memanfaatkan bahan yang autentik dan sesuai dengan konteks, 3) fokus terhadap pemahaman dan respon pebelajar, 4) mendorong perkembangan strategi menyimak pebelajar, dan 5) menggunakan pola *metacognitive strategy*. Selain itu, pengembang juga memasukkan unsur budaya yang memang menjadi muatan khas dari penyelenggaraan BIPA di UNY.

Terdapat 8 unit dalam modul yang mengangkat topik yang dekat dengan kehidupan pebelajar. Dalam setiap unit, terdapat 2 materi audio utama dan 1 materi audio opsional. Urutan kegiatan pada setiap unit adalah: *pre-listening*, *whilst-listening*, dan *post-listening*.

## Daftar Pustaka

- Brown, H. Douglas. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy 2<sup>nd</sup> Edition*. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Fogarty, R. (1994). *How to Teach for Metacognition*. Palatine, IL: IRI/Skylight Publishing. (<https://teal.ed.gov/tealguide/metacognitive>)
- Schultz, Katherine. (2003). *Listening: A Framework for Teaching across Differences*. New York: Columbia University.
- Tomlinson, Brian. (1998). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wahya. 2011. "Peningkatan Status Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional: Sudah Lebih Mantapkah Perencanaan Bahasanya?" Dalam Sugiyono dan Yeyen Maryani (Penyunting). 2011. *Perencanaan Bahasa pada Abad Ke-21: Kendala dan Tantangan (Risalah Simposium Internasional Perencanaan Bahasa)*. Jakarta:

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/1362>)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

## PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326

Email: pps@uny.ac.id, kerjasama\_pasca@yahoo.com Home Page: http://pps.uny.ac.id

### SURAT PENUGASAN

Nomor : 8926 /UN34.17/KP/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta menugaskan:

No.	Nama	NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1.	Titik Sudartinah, M.A.	19800911 200312 2 001	III/c	Koordinator Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
2.	Umar Kusuma Hadi, S.Pd.	-	-	Pengajar dan Pengelola Program <i>Bridging Course</i> Bahasa dan Budaya Indonesia

Hari : Rabu s.d. Jum'at  
Tanggal : 30 September s.d. 2 Oktober 2015  
Tempat : Hotel Harris  
Sunset Road, Kuta – Denpasar, Bali

Keperluan : Sebagai Pemakalah Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (KIPBIPA) IX

Surat tugas ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya serta melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Direktur.

Adapun biaya untuk keperluan tersebut dibebankan pada anggaran dana KNB T.A. 2015.

Kepada yang berkepentingan harap maklum, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 25 September 2015

Direktur,



Prof. Dr. Zuhdan K. Prasetyo, M.Ed.

NIP 19550415 198502 1 001

Tembusan Yth.

1. Asdir I, II PPs UNY;
2. Dekan FBS UNY;
3. Kasubag TU PPs UNY;
4. BPP PPs UNY.

# KIPBIPA IX

KONFERENSI INTERNASIONAL PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING



## PIAGAM PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih dan penghargaan disampaikan kepada

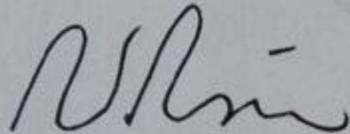


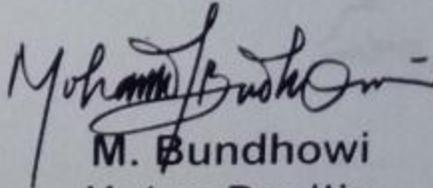
# Titik Sudartinah

yang telah berpartisipasi sebagai PEMAKALAH dalam  
KONFERENSI INTERNASIONAL PENGAJARAN BIPA IX  
dengan tema utama

*Indonesia: Bumi dalam Transisi  
Globalisasi, Multikulturalisme dan Strategi Pengembangan Pengajaran BIPA*

30 September – 2 Oktober 2015  
Bali, Indonesia

  
Nyoman Riasa  
Ketua Umum, APBIPA INDONESIA

  
M. Bundhowi  
Ketua Panitia

